

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena praktik lelang suara berdasarkan perspektif etika pelayanan kristen di Gereja Toraja Jemaat Sereale, maka penulis menarik kesimpulan bahwa praktik lelang suara dalam pelayanan paduan suara menunjukkan adanya dinamika etis yang perlu dipahami secara mendalam dalam perspektif etika pelayanan Kristen. praktik lelang suara dapat dipahami sebagai sarana pendukung pelayanan apabila digunakan untuk membangun pelayanan gereja, seperti melatih mental anggota paduan suara dan mengumpulkan dana bagi kegiatan pelayanan. Praktik lelang suara tersebut juga berpotensi menimbulkan persoalan etis apabila menggeser fokus pelayanan dari kemuliaan Tuhan kepada keuntungan materi bagi kelompok paduan suara.

Etika pelayanan dalam konteks pelayanan Gereja Toraja dipahami sebagai pedoman moral yang mengarahkan seluruh warga jemaat untuk melaksanakan ibadah dan pelayanan dengan sikap hormat, tertib, tulus, serta berorientasi pada kemuliaan Tuhan, etika pelayanan dalam Gereja Toraja menekankan pentingnya ketaatan terhadap aturan gereja sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan yang hadir dalam persekutuan ibadah, pelayanan paduan suara memiliki fungsi yang penting dalam membangun

kekhidmatan ibadah. Nyanyian yang dipersembahkan dengan hati yang tulus membantu jemaat memusatkan perhatian kepada Tuhan dan mempersiapkan diri untuk menerima firman-Nya. perspektif etika pelayanan, pelayanan musik gerejawi bukan sekadar aktivitas artistik, melainkan bentuk pelayanan rohani yang bertujuan membangun kehidupan iman jemaat dan memuliakan Tuhan. Etika pelayanan dalam konteks pelayanan Gereja Toraja berpusat pada upaya memuliakan Tuhan melalui pelayanan yang dilakukan secara tertib, tulus, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tata gereja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam praktik lelang suara berdasarkan perspektif etika pelayanan kristen di Gereja.

1. Bagi pimpinan gereja

Pimpinan gereja diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian terhadap praktik lelang suara yang berjalan di dalam jemaat, mengadakan pembekalan teologi ibadah dan etika pelayanan bagi seluruh pelayan, termasuk juga paduan suara. Jemaat perlu diingatkan kembali bahwa pujian adalah persembahan kepada Tuhan, bukan komoditas. Memastikan pengawasan yang ketat terhadap peruntukan

dana hasil penggalangan agar tetap murni untuk menunjang pelayanan dalam gereja bukan sekedar prestise kelompok tertentu.

2. Bagi jemaat

Jemaat diharapkan menjadi pendukung sekaligus subjek yang sering kali terbiasa dengan praktik lelang suara ini, jemaat belajar untuk memberikan persembahan demi mendukung pelayanan berdasarkan kerelaan hati dan rasa syukur, memberikan apresiasi yang seimbang kepada paduan suara, dukungan jemaat tidak selalu dinilai dari seberapa besara uang yang mereka taruh saat lelang, melainkan dari kehadiran, doa, dan keterlibatan aktif dalam mendengarkan pesan lagu yang disampaikan.

3. Bagi anggota paduan suara

Anggota paduan suara diharapkan berada di garis depan integritas pelayanan ini, menjaga kemurnian motivasi, memberikan performa yang terbaik, memastikan bahwa setiap lirik lagu dipahami dan dihidupi terlebih dahulu oleh para penyanyi sebelum menyampaikan kepada jemaat, sehingga fungsi paduan suara sebagai pemberita firman lewat nada tidak hilang.